

**ANALISIS SISTEM PENGAJUAN KREDIT DAN
PENGENDALIAN INTERN Studi pada
PT. BANK BUKOPIN Tbk
Cabang Surakarta**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

Pramuris Prismawanti

B 200 100 032

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca skripsi dengan judul :

**ANALISIS SISTEM PENGAJUAN KREDIT DAN PENGENDALIAN
INTERN Studi pada PT. BANK BUKOPIN Tbk Cabang Surakarta**

Yang ditulis oleh :

PRAMURIS PRISMAWANTI

B 200 100 032

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat
untuk diterima.

Surakarta, Oktober 2014

Pembimbing



(Drs. Suyatmin, M. Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE. M. Si)

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Pramuris Prismawanti
NIM/NIK/NIP : B 200 100 032
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi
Jenis : Skripsi
Judul : Analisis Sistem Pengajuan Kredit dan Pengendalian
Intern (Studi pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang
Surakarta)

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Pepustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Pepustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Oktober 2014

Yang Menyatakan



(Pramuris Prismawanti)

**ANALISIS SISTEM PENGAJUAN KREDIT DAN
PENGENDALIAN INTERN Studi pada
PT. BANK BUKOPIN Tbk
Cabang Surakarta**

PRAMURIS PRISMAWANTI

B200100032

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan sistem pengajuan kredit dan pengendalian intern yang dilaksanakan oleh PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta. Data penelitian ini diperoleh dari observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait, dan menggunakan metode kualitatif (analisis deskriptif).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa sistem pengajuan kredit PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta terdiri atas beberapa prosedur, yaitu permohonan kredit, penyelidikan dan analisis kredit, persetujuan kredit, pencairan kredit, dan pelunasan kredit, serta telah didukung oleh penerapan sistem pengendalian intern. Adapun pengendalian intern PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta sudah efektif, masing-masing unit atau divisi memiliki tugas dan wewenang yang jelas sehingga memudahkan para karyawan untuk melakukan tugasnya dengan benar dan baik. Serta telah mencapai tujuan dari pengendalian intern pemberian kredit yaitu, keandalan pelaporan keuangan pemberian kredit, efektivitas dan efisiensi pemberian kredit, ketaatan terhadap hukum dan peraturan kredit.

Kata kunci : *sistem pengajuan kredit, pengendalian intern*

A. PENDAHULUAN

Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh bank, karena adanya risiko yang timbul dalam sistem pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian intern yang memadai dalam bidang perkreditan. Dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian intern yang dapat menunjang efektivitas sistem pemberian kredit.

Amanina (2011) melakukan penelitian “Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit Mikro” (Studi pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk cabang Majapahit Semarang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern dan proses pemberian kredit Bank telah dilakukan dengan baik.

Pentingnya dilakukan penelitian ini karena sistem pengajuan kredit dan pengendalian intern dalam proses pemberian kredit ini sangat diperlukan agar memudahkan para nasabah dalam proses pengajuan kredit dan memberikan pedoman yang jelas atas syarat-syarat pengajuan kredit tersebut. Selain itu, agar tidak terjadi penyelewengan dan penyalahgunaan sistem, maka diperlukan suatu pengendalian intern sebagai fungsi kontrol dan pengendali dari sistem tersebut, sehingga sistem yang sudah didesain dan diimplementasikan dengan baik tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.

Dalam rangka menganalisa sistem pengajuan kredit serta sistem pengendalian intern yang sesuai dengan aktivitas perusahaan, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengajuan kredit yang diterapkan oleh Bank Bukopin cabang Surakarta?
2. Bagaimana sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh Bank Bukopin cabang Surakarta?

3. Apakah sistem pengajuan kredit dan pengendalian intern yang diterapkan telah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Sistem

Sistem dapat didefinisikan sebagai suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan (Mulyadi, 2002:5). Sebuah sistem dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang dikoordinasikan untuk mencapai serangkaian tujuan (Krismiaji, 2002: 1).

Pengertian sistem menurut (Baridwan, 2002: 4) sistem merupakan suatu rangkaian dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan. Sistem akuntansi dapat didefinisikan sebagai organisasi, formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2002:3).

2. Kredit

Menurut Tjoekam (1999:1), kata kredit berasal dari bahasa Latin yaitu *credere* yang berarti percaya atau *to believe* atau *to trust*. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.1. Tujuan Kredit

Pemberian kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank.

Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut (Kasmir, 2004) adalah untuk mencari keuntungan, membantu usaha nasabah, membantu pemerintah.

2.2. Unsur-unsur Kredit

Adapun unsur-unsur kredit menurut (Kasmir, 2004) adalah :

- a. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan bagi kreditur bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, jasa atau barang) akan benar-benar diterimanya kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.
- b. Kesepakatan, kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak.
- d. Resiko, akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit.
- e. Balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Balas jasa kita kenal dengan nama bunga.

3. Prinsip Pemberian Kredit

Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis 5 C dan 7P. Penjelasan analisis 5C (Kasmir, 2004) adalah sebagai berikut:

1. *Character* menganalisis watak dari peminjam sangat penting untuk diperhatikan.
2. *Capacity* menganalisis faktor kemampuan untuk mengetahui kesungguhan nasabah melunasi hutangnya.
3. *Capital* menganalisis modal untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memikul beban pembiayaan yang dibutuhkan

dan kemampuan dalam menanggung beban resiko yang mungkin dialami perusahaan.

4. *Collateral* menganalisis jaminan untuk diteliti keabsahan dan kesempurnaannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.
5. *Condition* menganalisis kondisi ekonomi, sosial dan politik yang ada sekarang dan prediksi untuk dimasa yang akan datang.

Penilaian kredit dengan menggunakan 7P (Kasmir, 2004) adalah sebagai berikut:

1. *Personality* yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah laku sehari-hari maupun kepribadian masa lalu.
2. *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
3. *Purpose* yaitu mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
4. *Prospect* yaitu menilai usaha nasabah di masa akan datang menguntungkan atau tidak atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
5. *Payment* yaitu ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau sumber dana untuk pengembalian kredit.
6. *Profitability* yaitu menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba.
7. *Protection* yaitu bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang diberikan benar-benar aman.

4. Pengendalian Intern

Pengendalian intern yang ada dalam perusahaan bukanlah dimaksudkan untuk meniadakan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan, namun diadakan untuk menekan

terjadinya kesalahan dan penyelewengan supaya dapat diatasi dengan cepat dan tepat. Pengendalian intern (*internal control*) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Romney & Steinbart, 2006 : 229).

4.1. Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2002: 180) Tujuan pokok dari sistem pengendalian intern dalam suatu perusahaan dapat dibedakan dalam empat tujuan pokok, yaitu :

1. Menjaga kekayaan organisasi
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
3. Mendorong efisiensi operasi perusahaan
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

4.2. Unsur-unsur Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2002 : 183) pengendalian intern terdiri dari : lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan.

4.3. Prosedur Pengendalian Intern

Menurut Jusuf (2003 : 263), prosedur pengendalian intern yang baik terdiri dari beberapa hal sebagai berikut :

1. Pengawasan tugas yang cukup memadai meliputi :
 - a. Pemisahan pemegang aktiva dari akuntansi.
 - b. Pemisahan otoritas transaksi pemegang aktiva yang bersangkutan.
 - c. Pemisahan tanggung jawab operasi dan tanggung jawab pembukuan.
 - d. Pemisahan tugas dalam pemrosesan dan elektronik.
2. Otorisasi yang pantas atas transaksi dan aktivitas.
3. Dokumen dan catatan yang memadai.

4. Pengendalian fisik atas aktiva dan pencatatan.
5. Pengecekan independen atas pelaksanaan.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan digunakan untuk mengetahui keaslian penelitian ini berkaitan dengan judul penelitian. Dalam hal ini akan dijelaskan beberapa penelitian yang relevan.

Sari (2010) meneliti “Penerapan Implementasi Pengendalian Internal dalam Sistem Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah. Tujuan penelitian Sari adalah untuk mengetahui bagaimanakah struktur pengendalian intern dan sistem pemberian kredit mikro yang diterapkan oleh perusahaan. Simpulan atau temuan ini adalah pengendalian internal terhadap sistem pemberian kredit mikro pada perusahaan dinilai dengan baik. Hal ini terlihat dari unsur struktur pengendalian internal yang telah diterapkan dengan baik, sistem pemberian kredit mikro yang dilakukan dengan jelas dalam pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian telah dilakukan dengan baik karena dalam penerapan sistem pemberian kredit telah sesuai dengan pedoman atau peraturan Bank.

Amanina (2011) meneliti “Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit Mikro”. Penelitian Amanina bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan proses pemberian kredit mikro kepada calon debitur telah sesuai dengan sistem pengendalian intern yang ada pada perusahaan. Simpulan atau hasil dari temuan ini adalah pengendalian terhadap sistem pengendalian intern pada proses pengajuan kredit menunjukkan bahwa pengendalian terhadap proses pemberian kredit adalah efektif.

Pirdaus (2012) meneliti “Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Penelitian Pirdaus bertujuan untuk mengetahui efektivitas sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit. Hasil atau temuan penelitian menunjukkan bahwa proses persetujuan kredit didominasi

direktur dalam menentukan jumlah calon nasabah yang berhak memperoleh pinjaman, penentuan jumlah kredit yang disetujui oleh pihak BUMDes disesuaikan dengan jaminan calon nasabah, dan proses pencairan pinjaman menggunakan bukti transaksi berupa kuitansi disertai dengan Surat Perjanjian Pemberian Kredit (SP2K).

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis, Obyek, Lingkup, dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan disini bersifat kualitatif, karena tidak berhubungan dengan jumlah atau angka, melainkan mengenai analisis pengajuan kredit dan pengendalian intern pada proses pemberian kredit Bank Bukopin cabang Surakarta. Pada penelitian ini obyek tersebut adalah Bank Bukopin cabang Surakarta. Lingkup penelitian ini memfokuskan pada sistem pengajuan kredit dan pengendalian intern yang meliputi syarat-syarat kredit, prosedur pengajuan kredit, analisa kredit, dan pengawasan kredit di Bank Bukopin cabang Surakarta. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan dari seluruh objek penelitian yang meliputi : Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Pengujian Data

Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan suatu sistem atau proses. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sistem atau proses yang tengah berlangsung pada saat studi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk menguraikan atau memaparkan hasil penelitian untuk kemudian diadakan interpretasi berdasarkan landasan teori yang telah disusun.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Prosedur Pemberian Kredit PT. Bank Bukopin Tbk

- 1) Marketing *Account Officer* (AO) kredit memberikan penawaran kredit kepada calon debitur.
- 2) Calon debitur memberikan berkas pengajuan kredit perorangan berupa fotokopi KTP, fotokopi Akta Nikah, fotokopi NPWP, fotokopi Surat Ijin Usaha Perdagangan Tanda Daftar Perusahaan. Sedangkan kredit Badan Hukum berupa fotokopi KTP pengurus, fotokopi akta pendirian, fotokopi anggaran dasar, fotokopi Surat Ijin Usaha Perdagangan Tanda Daftar Perusahaan.
- 3) Pihak bank melakukan *BI checking*
- 4) Pihak bank akan menilai jaminan agunan yang dimiliki calon debitur yang dilakukan oleh *Credit Investigator (CI)* atau *Independen Appraisal*
- 5) Jika *BI checking* bagus (tidak ada kredit bermasalah) dan jaminan mengcover maka pihak bank akan melakukan Analisa Yuridis yang dilakukan oleh bagian Legal
- 6) Setelah Analisa Yuridis selesai, maka marketing melakukan Komite Kredit yang dihadiri oleh *Account Officer* (AO), Legal, *Credit Risk Controler* (CRC), Manajer Kredit dan Pimpinan Cabang.
- 7) Jika hasil dalam Komite Kredit tersebut calon Debitur diterima oleh pihak bank, maka dapat dilakukan pendroppingan kredit
- 8) Sebelum *dropping* kredit tersebut, calon debitur harus menyediakan dana awal untuk biaya asuransi ,biaya notaris, biaya provisi, dan biaya administrasi kredit
- 9) Bagian Administrasi Laporan (ADML) melakukan input master pinjaman dan Administrasi Kredit (ADMK) melakukan otorisasi master pinjaman tersebut yang akan dikreditkan ke rekening debitur, sehingga debitur dapat menggunakannya sesuai dengan keperluannya.

2. Sistem Pengendalian Intern PT. Bank Bukopin Tbk

1) Personil yang Kompeten dan Dapat Dipercaya

Pengendalian internal dipengaruhi oleh manajemen dan personil lain dalam suatu organisasi. Orang-orang tersebut menetapkan tujuan organisasi dan membuat mekanisme pengendaliannya, sehingga orang-orang tersebut harus yang kompeten atau orang-orang yang mempunyai latar belakang sesuai bidangnya masing-masing, kemampuan yang memadai dan mempunyai integritas yang tinggi. Dapat ditunjukkan pada diadakannya program training pada PT. Bank Bukopin Tbk, dilakukan atas dasar komitmen terhadap kompetensi.

2) Pemisahan Tugas yang Memadai

Seluruh kegiatan organisasi tidak dapat dilaksanakan oleh satu orang saja sehingga diperlukan oleh beberapa orang yang menguasai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu (*the right man on the right place*). Hal ini ditunjukkan dengan adanya pembagian bidang atau divisi di bagian perkreditan pada PT. Bank Bukopin Tbk. Dan pemisahan tugas yang menangani permohonan kredit oleh analis kredit, supervisi kredit dan administrasi kredit.

3) Prosedur Otoritas yang Tepat

Pelaksanaan aktifitas yang dijalankan oleh semua karyawan atau karyawan harus dilaksanakan sesuai dengan pedoman/kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk otorisasi suatu transaksi harus dilakukan oleh supervisi yang sudah mendapat penunjukan secara tertulis. Ditandai dengan adanya pelimpahan tanggung jawab, pendelegasian wewenang serta adanya kebijakan-kebijakan dan pengawasan melalui peraturan-peraturan PT. Bank Bukopin Tbk.

4) Dokumen dan Catatan yang Memadai

Untuk semua transaksi harus disertai dengan dokumen dan pencatatan yang memadai sebagai kelengkapan keabsahan transaksi

tersebut. Dokumen dan catatan harus diverifikasi terlebih dahulu oleh aparat yang sudah ditunjuk dan kemudian disimpan di tempat yang aman dan memadai. Hal ini dapat terlihat dari lengkapnya persyaratan kredit yang diperlukan oleh PT. Bank Bukopin Tbk.

5) Kontrol Fisik dan Catatan

Semua aset perusahaan harus dicatat dalam pembukuan dan daftar inventaris oleh orang yang sudah mendapat penunjukan dan secara berkala harus dilakukan *stock opname* (inventarisasi) untuk memastikan bahwa inventaris tersebut masih sesuai. Dapat ditunjukkan dengan Pimpinan Cabang yang berhak memberikan keputusan permohonan kredit yang dipertimbangkan dahulu melalui analisa yang dilakukan analis kredit. Kemudian dilaksanakannya sistem informasi baru yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menggabungkan, mencatat, menganalisis serta melaporkan transaksi yang sesuai dengan kelengkapannya dan ketepatannya.

6) Pemeriksaan Pekerjaan secara Independen

Setiap aktifitas yang dijalankan harus diawasi oleh bagian pengawasan yang sifatnya independen sehingga hasil dari pengawasan tersebut akan lebih obyektif. Dapat dilihat dengan adanya kebijakan dan peraturan pemberian kredit serta adanya otorisasi oleh pejabat yang berwenang. Demikian pula dengan antisipasi risiko kredit macet, PT. Bank Bukopin Tbk berupaya mentaati peraturan Bank Indonesia mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit yang merupakan prosentase perbandingan batas maksimum penyediaan dana yang diperkenankan terhadap modal bank. Selain itu adanya bagian Customer Call dan Customer Visit dalam pemantauan kredit secara berkala.

2.1. Efektifitas Pengendalian Intern Pemberian Kredit terhadap Komponen Kredit

a. Lingkungan Pengendalian

Dalam melaksanakan proses pemberian kredit, bank telah menerapkan unsur-unsur :

1. Integritas dan Nilai Etika

Integritas dan nilai etika pada PT. Bank Bukopin Tbk telah diterapkan, hal ini dapat dilihat dengan adanya kebijakan dan peraturan pemberian kredit serta adanya otorisasi oleh pejabat yang berwenang.

2. Komitmen terhadap Kompetensi

PT. Bank Bukopin Tbk memiliki rasa tanggung jawab pada tingkat kecakapan karyawan dalam bekerja sesuai dengan profesinya. Hal ini dapat terlihat dari adanya program *training*, dilakukan atas dasar komitmen terhadap kompetensi.

3. Dewan Direksi dan Komite Kredit

Dilakukannya Komite Kredit oleh Pejabat Kredit yang bertanggung jawab secara langsung pada Dewan Direksi.

4. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi

Filosofi dalam bidang perkreditan berdiri di atas kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, karyawan bank harus menjaga kepercayaan masyarakat yang telah diberikan kepada bank. Dengan kata lain, falsafah manajemen yang dipegang oleh Bank Bukopin adalah melayani kredit kepada seluruh lapisan masyarakat. Sedangkan gaya operasi yang diterapkan merupakan suatu tindakan partisipatif, hal ini tercermin dari peletakan perencanaan dan pengendalian ditangan manajemen menengah ke bawah. Maka dapat dikatakan, falsafah manajemen dan gaya operasi yang diterapkan oleh PT. Bank Bukopin Tbk telah memadai.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada PT. Bank Bukopin Tbk telah disusun dengan baik yang ditandai dengan adanya pembagian bidang di bidang perkreditan.

6. Pelimpahan Wewenang dan Tanggung Jawab

Pelimpahan otorisasi dan tanggung jawab pada PT. Bank Bukopin Tbk cukup memadai, terlihat dari adanya pelimpahan tanggung jawab, pendelegasian wewenang serta adanya kebijakan-kebijakan yang dilengkapi tanggung jawab serta pengawasannya melalui peraturan-peraturan.

7. Kebijakan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia

Komponen kebijakan dan pelatihan SDM telah diterapkan memadai oleh PT. Bank Bukopin Tbk. Hal ini terbukti dengan adanya sistem penerimaan karyawan, pendidikan dan pelatihan serta mutasi dan promosi jabatan sebagai penghargaan terhadap prestasi karyawan.

b. Penaksiran Risiko

Komponen penaksiran risiko telah dilaksanakan dengan baik, artinya PT. Bank Bukopin Tbk sangat memperhatikan risiko yang berkaitan dengan prosedur perkreditan seperti risiko yang timbul karena penempatan karyawan baru, pertumbuhan pemberian kredit, investasi, teknologi baru, serta adanya perluasan kegiatan operasional bank dan penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang baru. Demikian pula dengan antisipasi risiko kredit macet, PT. Bank Bukopin Tbk berupaya mentaati peraturan Bank Indonesia mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang merupakan prosentase perbandingan batas maksimum penyediaan dana yang diperkenankan terhadap modal bank.

c. Aktivitas Pengendalian

- 1) Pemisahan tugas yang memadai terlihat dari adanya pemisahan tugas yang menangani permohonan kredit oleh analis kredit, supervisi kredit dan administrasi kredit.
- 2) Pendelegasian wewenang secara wajar atas transaksi dan aktivitas, dalam hal ini hanya Pimpinan Cabang yang berhak memutuskan permohonan kredit yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu atas analisa yang telah dilakukan oleh analis kredit.
- 3) Dokumen dan catatan yang memadai telah dilakukan oleh PT. Bank Bukopin Tbk, hal ini dapat terlihat dari lengkapnya persyaratan kredit yang diperlukan, sehingga akan terlaksana keseragaman dalam penanganan proses pemberian kredit.

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi pada PT. Bank Bukopin Tbk telah dilaksanakan dengan baik dan memadai. Hal ini terlihat dengan dilaksanakannya sistem informasi baru yang bertujuan untuk dapat mengidentifikasi, menggabungkan, mencatat, menganalisis serta melaporkan transaksi yang sesuai dengan kelengkapannya dan ketepatannya juga diikhtisarkan dengan benar dan tepat.

e. Pemantauan

Pemantauan aktivitas kredit PT. Bank Bukopin Tbk telah memadai, karena PT. Bank Bukopin Tbk telah melakukan aktivitas pemantauan kredit dalam bentuk *Customer Call* dan *Customer Visit*.

2.2. Efektifitas Pengendalian Intern Pemberian Kredit terhadap Tujuan Pengendalian Intern

a. Keandalan Pelaporan Keuangan Pemberian Kredit

Laporan pemberian kredit selalu didukung oleh bukti dan otorisasi dari pihak yang berwenang sehingga mudah ditelusuri jika terjadi kesalahan penyimpangan. Dalam pemberian kredit

diberikan sesuai dengan prinsip-prinsip dan prosedur yang telah ditetapkan. Dengan adanya prinsip 5C dan prosedur dalam pemberian kredit dimulai dari tahap persetujuan kredit hingga tahap pencairan kredit sesuai dengan prosedur yang telah ada dan diharapkan tidak terjadi penyimpangan.

b. Efektifitas dan Efisiensi Pemberian Kredit

Pemberian kredit PT. Bank Bukopin Tbk cukup efektif, selalu mencapai target yang dianggarkan. Selain itu, PT. Bank Bukopin Tbk melakukan pengendalian dan pengamanan kredit dengan tujuan agar kredit yang diberikan benar-benar sesuai dengan tujuannya.

c. Ketaatan terhadap Hukum dan Peraturan Kredit

PT. Bank Bukopin selalu berupaya mentaati setiap peraturan dan hukum kredit yang berlaku, baik peraturan dan kebijakan yang berasal dari internal perusahaan dalam bentuk memo, maupun peraturan dan kebijakan yang berasal dari pusat atau pemerintah. Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ketaatan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku adalah telah memadai, hal ini terlihat dari ketaatan PT. Bank Bukopin Tbk dalam menjalankan prosedur kredit yang telah ditetapkan.

3. Aspek-aspek Penilaian PT. Bank Bukopin Tbk dalam Mencairkan Kredit

Dalam penilaian pihak PT. Bank Bukopin Tbk cabang Surakarta untuk mencairkan dana kredit kepada calon nasabah/debitur menggunakan prinsip 5C, dengan aspek-aspek berikut ini :

1. *Character*, calon debitur harus memiliki karakter yang baik, yaitu sifat-sifat pribadi, budi pekerti, pembawaan, cara hidup, keadaan keluarga, hoby dan keadaan sosial dari pemohon kredit. Dengan kata lain bagaimana baiknya dimata masyarakat dan di instansinya.

2. *Condition of Economy*, calon debitur harus memiliki usaha yang layak untuk dibiayai.
3. *Capital*, calon debitur harus memiliki histori BI *checking* yang baik dan menunjukkan sebelum memperoleh kredit dari kreditur bagaimana hutang-hutang orang tersebut di luar kreditur. Analisa ini sangat diperlukan guna memperkirakan apakah suatu kredit yang diberikan dapat dibayar kembali atau tidak.
4. *Collateral*, calon debitur harus memiliki jaminan yang memadai. Penilaian terhadap *collateral* atau barang jaminan yang akan dijaminakan perlu dilakukan. Karena apabila penilaian terhadap *capital*, *character*, *condition of economy* dan *capacity* karena sesuatu hal yang meleset, maka pengembalian kredit masih terjamin. Jadi *collateral* merupakan benteng terakhir bagi keselamatan kredit yang bisa berupa barang bergerak atau barang yang tidak bergerak (Muljono,2001:11-17).
5. *Capacity*, calon debitur harus memiliki kemampuan dan kesungguhannya dalam mengembalikan kredit.

4. Pengawasan Kredit PT. Bank Bukopin Tbk

Pengawasan kredit yang diterapkan PT. Bank Bukopin Tbk cabang Surakarta adalah sebagai berikut :

1. *Monitoring*, bagian *Customer Call* melakukan monitoring minimal 1 bulan sekali. Dan *Account Officer* akan melakukan *Customer Visit* minimal 3 bulan sekali.
2. Apabila dalam waktu 6 bulan setelah jangka waktu kredit tidak melakukan pelunasan, maka pihak bank akan memberikan surat peringatan 3 kali untuk melakukan pembayaran atau pelunasan kredit.

5. Analisa Kredit PT. Bank Bukopin Tbk

Analisa kredit yang diterapkan Bank Bukopin adalah sebagai berikut :

1. *Account Officer* menganalisa proposal pengajuan kredit yang dibuat oleh calon debitur.
2. Kemudian menganalisa laporan keuangan untuk mengontrol kelayakan usaha calon debitur.
3. Setelah menganalisa proposal pengajuan kredit dan laporan keuangan calon debitur, maka pihak bank dapat memberikan keputusan permohonan kredit apakah calon debitur tersebut layak untuk mendapatkan kredit atau tidak.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a) Pengajuan kredit yang diterapkan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta terdiri atas beberapa prosedur yaitu prosedur permohonan kredit, prosedur penyelidikan dan analisis kredit, prosedur persetujuan permohonan kredit, prosedur pencairan fasilitas kredit, dan prosedur pelunasan fasilitas kredit.
- b) PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta dalam melakukan pengawasan dapat meminimalkan resiko terjadinya kredit macet. Selain itu pihak PT. Bank Bukopin Tbk cabang Surakarta dalam mencegah dan menangani kredit bermasalah, dengan upaya pemantauan atau monitoring usaha debitur secara berkala. Dan masing-masing unit atau divisi memiliki tugas dan wewenang yang jelas sehingga memudahkan para karyawan untuk melakukan tugasnya dengan benar dan baik.
- c) Pemberian kredit dan pengendalian intern yang diterapkan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta telah efektif, karena telah mencapai tujuan dari pengendalian intern pemberian kredit yaitu, keandalan pelaporan keuangan pemberian kredit, efektivitas dan efisiensi pemberian kredit, ketaatan terhadap hukum dan peraturan kredit.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya melakukan penelitian Sistem Pengajuan Kredit dan Pengendalian Intern pada PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Surakarta. Selain itu, tidak semua informasi atau dokumen dapat ditunjukkan oleh Perusahaan kepada peneliti, sehingga data yang diperoleh peneliti juga terbatas dalam penelitian ini.

3. Saran

1. Terkait dengan pengawasan yang perlu mendapat perhatian adalah pelaksanaan dalam menjalankan tugas harus sesuai dengan prosedur dan ketentuan, jangan sampai ada “main” dengan pihak debitur. Untuk menangani kredit bermasalah, perlu perhatian yang ekstra karena penanganan yang buruk bisa berakibat pada likuiditas bank, sehingga dapat merugikan bank secara keseluruhan.
2. Petugas yang menangani pemberian kredit agar lebih ditingkatkan lagi pengetahuan mengenai perbankan dan perkreditan melalui pelatihan-pelatihan dan diawasi oleh petugas yang lebih tinggi kedudukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanina, Ruzanna. 2011. *Evaluasi terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Proses Pemberian Kredit Mikro*. Jurnal. <http://eprints.undip.ac.id>. Semarang, diakses tanggal 19 Maret 2014.
- Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta : BPFE.
- Jusuf, Amir. A. 2003. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Mulyadi. 2002. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Muljono, Teguh, Pudjo. 2001. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, Edisi Kedua. BPFE UGM. Yogyakarta.

Pirdaus. 2012. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bina Usaha Desa Kepenuhan Barat*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pasir Pengaraian.

Romney, Marshall B dan Paul John Steinbart. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Sari, Linda Mega. *Penerapan Implementasi Pengendalian Internal dalam Sistem Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah : Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. Universitas Gunadarma.

Tjoekam, Mochamad. 1999. *Perkreditan Bisnis Internasional Bank Komersial*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998” www.bi.go.id.